

JUDUL PENELITIAN:

**PENGARUH BERITA ONLINE TERHADAP PERSEPSI  
MAHASISWA UKDW TENTANG IDENTITAS ISLAM**



TIM PENGUSUL:

KETUA: Dra. ENDAH SETYOWATI, M.Si., M.A.  
ANGGOTA: HENDRA SIGALINGGING, S.S., M.Hum.

UNIT MATA KULIAH HUMANIORA  
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA  
NOVEMBER 2021

## BAB 1

### PENDAHULUAN

Identitas mengandung dua makna, yaitu hubungan persamaan dan hubungan perbedaan. Hubungan persamaan dalam identitas muncul ketika suatu individu mempunyai kesamaan dengan individu lain dalam suatu kelompok. Sebaliknya, hubungan perbedaan dalam identitas muncul ketika suatu individu atau kelompok mempunyai suatu karakter tertentu yang membedakan individu atau kelompok tersebut dari individu atau kelompok lainnya. Identitas juga mengacu pada karakter khusus individu atau anggota suatu kelompok atau kategori sosial tertentu. Identifikasi identitas secara umum didasarkan pada kesamaan kode-kode budaya, norma, ataupun kebersejarahan. Identitas dalam definisi ini menjadi penanda budaya yang sah bagi suatu kelompok sosial. Dengan demikian identitas mengandung makna kesamaan atau kesatuan dengan yang lain dalam suatu wilayah atau hal-hal tertentu.<sup>1</sup>

Identitas yang selama ini dipahami sebagai sesuatu yang otomatis, natural, dan otonom berubah. Media berbasis internet mampu mengubah paradigma, relasi, dan struktur sosial masyarakat di manapun. Keterhubungan komunikasi yang sebelumnya terbatas dengan jarak menjadi hilang sehingga menjadi proses komunikasi yang efisien berkat pemanfaatan media internet. Berkenaan, identitas agama yang dalam ranah budaya menjadi suatu entitas yang kompleks pun mengalami pergeseran, khususnya dalam proses merekonstruksi identitas agama maupun isu yang terkait dengannya karena informasi yang dimunculkan pun sangat bervariasi mulai dari skala kasus ataupun pihak-pihak yang terlibat. Andrew Wood dan Mathew Smith (dalam Nasrullah, 2011) membahas identitas terkait dengan internet. Identitas dipahami sebagai

*“a complex personal and social construct, consisting in part of who we think ourselves to be, how we wish others to perceive us, and how they actually perceive us (“Konstruksi pribadi dan sosial yang kompleks, tentang bagaimana kita menganggap diri kita sendiri dan bagaimana kita ingin orang lain memandang kita, serta bagaimana mereka sebenarnya memandang kita).”*<sup>2</sup>

Dengan kata lain, internet menjadi ruang komunikasi sekaligus interaksi bagi seseorang untuk mengkomunikasikan atau mengkonstruksi identitasnya.

---

<sup>1</sup> Rummens, 1993:157-159 via Santoso, Budi (2006), “Bahasa dan Identitas Budaya”, *Sabda* Vol. 1 No. 1, September 2006 (44-49), hlm. 44

<sup>2</sup> Andrew F. Wood dan Mathew J Smith. (2005), *Online Communication, Linking Technology, Identity, and Culture*. New Jersey : Lawrence Erlbaum Associates, hlm.52.

Salah satu karakteristik dari media internet adalah simulasi atau dalam terma Baudrillard disebut *hyperreality*. Baudrillard menjelaskan bahwa masyarakat semakin kurang sadar terhadap suatu yang “riel” karena ditetapkan oleh gambaran (*image*) yang dimunculkan oleh media. Sementara itu, tanda-tanda yang digunakan oleh media sebenarnya tidak senetral dan salami yang terlihat dalam ruang maya, melainkan telah berubah menjadi konstruksi suatu hal. Dengan kata lain, media bukan lagi cerminan realitas melainkan realitas itu sendiri. Lebih lanjut menurut Baudrillard media termasuk media internet sangat berperan dalam menciptakan apa yang disebut “realitas” oleh audiensnya.<sup>3</sup> Oleh karenanya, tidak mengherankan jika muncul pemberitaan di media internet maka dalam waktu yang tidak lama akan muncul aksi-aksi yang merespon pemberitaan. Dalam level ini, media sudah berhasil mengkonstruksi gambaran realitas sesuai kepentingannya.

Salah satu gambaran realitas yang dikonstruksi media internet adalah identitas agama atau isu-isu yang menggunakan identitas agama. Dalam hal ini, berita online menjadi pelaku utama dalam pemberitaan informasi atau isu-isu yang menggunakan identitas agama di dalamnya. Sebagai contoh adalah kasus pengeboman yang terjadi di Surabaya pada 13 Mei 2018. Kasus pengeboman ini erat kaitannya dihubungkan oleh berita-berita online dengan identitas agama. Dalam pemberitaan kasus ini, masing-masing media berita online membentuk atau mengkonstruksi identitas agama dengan diksi dan gambar atau foto yang menjadi *headline*-nya. Portal *kompas.com* (2018) melansir berita pengeboman ini dengan judul “Pengurus MUI: Pelaku teror di Surabaya Keliru Pahami Ajaran Islam”. Dengan judul ini, Islam tidak mengajarkan teror menjadi penanda identitas yang disematkan pada agama Islam di dalamnya. *Kompas.com* mencoba mengkonstruksi identitas Islam yang tidak mengajarkan umatnya untuk melakukan teror. Hal yang sama juga dilakukan oleh portal *liputan6.com*. *Liputan6.com* (2018) melansir pemberitaan terkait kasus bom Surabaya dengan judul “PBNU: Pelaku Teror Bom di Surabaya Bukan Islam”.<sup>4</sup> Pemilihan diksi dari dua portal berita online ini mengkonstruksi identitas Islam sebagai agama yang tidak menciptakan teroris atau melakukan pengeboman. Kedua portal berita ini menunjukkan bahwa realitas yang sama dapat mengkonstruksi sesuatu dengan berbeda. Konstruksi itu bergantung pada posisi media yang bersangkutan dalam memberitakan kasus bom Surabaya. Dengan pemilihan kata atau diksi pada *headline* yang bersifat damai dan tidak mengundang

---

<sup>3</sup> *ibid*

<sup>4</sup> Lihat juga pada Adhilarso, Dendy Suseno (2019), “The Influence Of Watching News About Church Bombings In Surabaya On The Public Perception Toward The Veiled Muslim Women In Yogyakarta, *Ulul Albab* Vol.20, No.2 Tahun 2019 (284-301), hlm. 286

kemarahan, maka dapat diinterpretasikan bahwa kedua media berita online di atas berupaya melakukan konstruksi identitas agama Islam sebagai agama yang tidak dapat dikaitkan secara langsung dengan teroris. Pembaca kedua media berita online itu diarahkan untuk memiliki persepsi yang sama berkat desain diksi yang telah dilakukan oleh redaksi kedua portal tersebut. Dengan kata lain, media berita online telah memampukan pembaca dalam mengkonstruksi suatu identitas agama dan hal ini tidak dapat dilepaskan dari posisi portal berita tersebut dan proses representasi yang dibangunnya.

Berdasarkan pengamatan awal tentang kemampuan portal online untuk mengonstruksikan identitas agama, maka, penelitian ini memilih topik “**Pengaruh Berita Online Terhadap Persepsi Mahasiswa UKDW tentang Identitas Islam.** Hal ini disebabkan pertama, berita online menjadi rujukan utama dalam pemberitaan yang diterima oleh masyarakat. Kedua, mahasiswa yang tengah menjalani pendidikan tinggi di UKDW saat ini merupakan generasi yang akrab dengan dunia digital sehingga berita lewat portal online dan kemudian televisi serta kanal-kanal Youtube menjadi sumber berita dibandingkan media massa tercetak. Ketiga, UKDW sebagai institusi pendidikan tinggi yang mendasarkan pada identitas kristiani dengan terus menerus mengembangkan penelitian tentang relasi agama- agama yang masih menjadi isu sensitif dan potensial mengancam keragaman masyarakat Indonesia. Dengan demikian dokumentasi lewat penelitian tentang persepsi mahasiswa UKDW terhadap pemeluk agama yang berbeda, khususnya Islam diharapkan dapat memberikan pembaharuan pendekatan dalam materi pengajaran dan pengabdian masyarakat bidang humaniora di UKDW.

Penelitian ini menggunakan studi pustaka secara online untuk memilih portal berita-berita online yang berkenaan dengan merekonstruksi identitas Islam. Adapun data yang digunakan adalah data bersifat kualitatif lewat kuesioner yang berisi pertanyaan terbuka dan tertutup yang diedarkan kepada mahasiswa secara online kepada mahasiswa yang mengikuti mata kuliah MKH. Sampel kemudian ditentukan lewat kriteria sehingga dapat dipilih narasumber untuk penggalan data lewat *Focused Group Discussion* (FGD) dan wawancara mendalam. Hasil dari penggalan data kemudian menjadi bahan kajian untuk menjawab permasalahan penelitian.

## BAB 5

### KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari bab ke bab berikut analisis terhadap temuan penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas persoalan penelitian yang diajukan sebagai judul penelitian pengaruh berita online terhadap persepsi mahasiswa UKDW tentang identitas Islam.

1. Dalam analisis konstruksi identitas Islam dalam berita online, dapat disimpulkan bahwa berita online memberikan kontribusi yang besar dalam pembentukan identitas Islam dalam pemikiran responden dan narasumber. Islam direpresentasikan oleh berita dalam tiga konstruksi. Konstruksi identitas pertama adalah identitas sebagai agama sangat dekat dengan isu terorisme dan FPI di dalamnya. Oleh karenanya berita online mengkonstruksi agama Islam dengan nuansa yang negatif. Konstruksi kedua direpresentasikan oleh media tentang identitas Islam yang positif. Dalam analisis ini, satu-satunya berita online yang mengkonstruksi dan menjadi referensi narasumber adalah *NU Online*. Konstruksi ketiga adalah konstruksi berbasis kebutuhan media. Dalam konstruksi ini berita online akan menghadirkan nuansa negatif dan positif tentang Islam sesuai dengan waktu atau hari-hari penting keagamaan. Oleh karena itu, berita online sangat berperan dalam konstruksi identitas Islam dalam pemahaman mahasiswa di UKDW.
2. Dari analisis terhadap data yang terkumpul memperlihatkan bahwa mahasiswa UKDW memiliki literasi yang memadai sebagai pembaca portal berita online, sehingga konstruksi agama Islam yang dibangun oleh media portal online diterima dengan posisi sebagai pembaca yang menegosiasikan berita atau pembaca yang memilih posisi oposisi. Adapun posisi dominan terbatas dilakukan jika sumber berita adalah media portal online yang terpercaya dan dikuatkan oleh pemberitaan oleh saluran teve yang terpercaya pula. Sementara itu arus dominan media berita online lebih mengkonstruksikan Islam sebagai agama dengan penganut yang fanatik dan mengizinkan kekerasan. Fenomena konstruksi Islam yang keras memang tidak dapat diungkiri sejak 9/11. Sekalipun demikian, penelitian ini juga menemukan sesuatu yang kontradiktif. Baiknya performa literasi mahasiswa UKDW yang melahirkan sikap kritis terhadap pemberitaan media portal online tidak diikuti pengetahuan yang cukup tentang sumber-sumber yang menggambarkan Islam sebagai agama yang damai, misalnya tokoh atau gerakan Islam yang bersifat inklusif.

## REFERENSI

Adhjarso, Dendy Suseno (2019) , “ The Influence Of Watching News About Church Bombings In Surabaya On The Public Perception Toward The Veiled Muslim Women In Yogyakarta, *Ulul Albab* Vol.20, No.2 Tahun 2019 (284-301),hlm. 286

Ahmed, Saifuddin dan Matthes, Jorg , (2017). “Media Representation of Muslims and Islam from 2000 to 2015: A meta-analysis. Department of Communication, University of California, Davis, USA Jo” rg Matthes Department of Communication, University of Vienna, Austria” *the International Communication Gazette* 2017, Vol. 79(3) 219–244

Andrew F. Wood dan Mathew J Smith. (2005), *Online Communication, Linking Technology, Identity, and Culture*. New Jersey : Lawrence Erlbaum Associates.

Anufia, Budur dan Alhamid, Thalha (2019). “Resume: Instrumen Pengumpulan Data” [https://www.academia.edu/38324134/INSTRUMEN\\_PENGUMPULAN\\_DATA](https://www.academia.edu/38324134/INSTRUMEN_PENGUMPULAN_DATA) (diakses 14 Februari 2020)

Bahfen, Nasya (2018). “The Individual and the *Ummah* : The Use of Social Media by Muslim Minority Communities in Australia and United States” *Journal of Muslim Minority Affairs*. 38:1, 119-131, DOI: 10.1080/13602004.2018.1434939, hlm. 121

Fikri, AR (2012).” Konflik Agama dalam Berita *Online*: kajian Kritis Pemberitaan Konflik Cikeusik dalam Portal VIVA.CO.ID pada bulan Februari 2011)” dalam Jurnal *KOM&REALITAS SOSIAL* Vol 4, No 4 (2012), hlm. 103

Hall, S. 1990. *Cultural Identity and Diaspora*. London: Lawrence and Wishart

\_\_\_\_\_. 1997. *Representation Cultural representation and signifying practices book publishing*. London : Sage

Holub, Robert C (1984). *Reception Theory A Critical Introduction*. London and New York : Methuen.hlm. xi

McConnell, James V. (1986). *Understanding Human Behavior*. New York: Holt, Rinehart and Winston.

Merve Kayıkcı (2021) “ Social Media and the Transformations of Everyday Muslim” Experiences EBSCO Publishing : eBook Academic Collection (EBSCOhost) - printed on 2/12/2021 9:29 AM via UNIVERSITEIT LEIDEN, chapter 1

Middlebrook, Patricia N. (1974). *Social Psychology and Modern life*. New York: Alfred A. Knopf Inc, hlm. 111-114.

Myers, David G. (2014). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, hlm. 164 – 172

Muthohirin, N. 2019. "Politik Identitas Islam dan Urgensi Pendidikan Multikultural".  
Jurnal Pendidikan Agama Islam. Malang : UIN Malang

Potter, W. James (2014). *Media Literacy 7<sup>th</sup> edition*. London: SAGE Publication Inc.,  
Rummens, 1993:157-159 via Santoso, Budi (2006), "Bahasa dan Budaya", *Sabda*  
Vol. 1 No. 1, September 2006 (44-49), hlm. 44

Santana. K. Septiawan. (2005). *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

Setyowati, D. 2019. " Hasil Riset: Pertumbuhan Trafik Situs Katadata Tertinggi Ke-2 di RI".  
Diakses pada 1 November 2021 melalui tautan :  
<https://katadata.co.id/desysetyowati/digital/5e9a55153680f/hasil-ri-set-pertumbuhan-trafik-situs-katadata-tertinggi-ke-2-di-ri>

Toni, Ahmad dan Fajariko, Dwi (2017). "Studi Resepsi Mahasiswa Broadcasting  
Universitas Mercu Buana Pada Film Journalism "Kill The Messenger"" *Jurnal  
Komunikasi* ISSN Vol. 9, No. 2, Desember 2017, (151 – 163), hlm. 155.

Woodstock, Louise (2016). "It's kind of like an assault, you know": media resisters' meta-decoding  
practices of media culture", *Critical Studies In Media Communication*, 2016 VOL. 33, NO. 5, 399-408  
<http://dx.doi.org/10.1080/15295036.2016.1222076>, hlm. 400-401

Zaid, Bouziane (2014), "Audience Reception Analysis of Moroccan Public Service  
Broadcasting", *Middle East Journal of Culture and Communication* 7 (2014) 284- 309,  
hlm. 284 dan 287-289

